



► PENGELOLAAN SAMPAH

Pemkot Peroleh Kuota Terakhir 3.000 Ton

DANUREJAN—Pemda DIY mengalokasikan kuota sampah sebanyak 3.000 ton di TPA Piyungan untuk Kota Jogja. Kuota ini menjadi yang terakhir bagi Kota Jogja sembari memaksimalkan pengelolaan mandiri dan pengurangan produksi sampah.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Pemberian kuota ini sebagai tindak lanjut atas kondisi pengelolaan sampah di Kota Jogja yang masih terkendala sehingga menyebabkan beberapa depo kembali penuh sampah.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan kuota ini menjadi yang terakhir kalinya diberikan untuk Kota Jogja. "Kami memberikan kuota terakhir untuk Pemkot Jogja sebanyak 3.000 ton dengan catatan harus ada mekanisme pengurangan volume sampah. Karena setelah itu, Piyungan sudah tidak bisa lagi menampung sampah," ujarnya, Senin (29/9).

Alokasi 3.000 ton ini bisa dilakukan setelah menyisihkan sebagian sampah residu di TPA Piyungan. "Residu di Piyungan sudah dikurangi sehingga masih bisa menampung 3.000 ton. Jumlah itu hanya bisa menangani

► Pemberian kuota ini sebagai tindak lanjut atas kondisi pengelolaan sampah di Kota Jogja yang belum maksimal.

► Alokasi 3.000 ton ini bisa dilakukan setelah menyisihkan sebagian sampah residu di TPA Piyungan.

lima depo di Kota Jogja," katanya.

Pemda DIY juga melihat progres yang dijalankan Pemkot Jogja berkaitan dengan pengurangan volume sampah, pengolahan sampah dan pembinaan masyarakat. "Mereka [Pemkot Jogja] sudah punya Peraturan Wali Kota [Perwal] Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Itu mestinya diterapkan khususnya ketika belanja di toko modern," kata dia.

Kuota ini menjadi yang terakhir karena Kota Jogja sudah diberikan peringatan sejak jauh hari sebelumnya. Namun, menurut Dwipanti, ada kendala di Kota Jogja yang mengakibatkan sampah di depo kembali menumpuk. "Misalnya di ITF Bawuran, Kota Jogja sudah *njagakke*, ternyata sampai sekarang tidak berproses secara maksimal karena banyak kendala," katanya.

Untuk penanganan jangka panjang, jajarannya juga masih terus berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat terkait pembangunan Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL). "Besok

saya ke Jakarta untuk tindak lanjut perpres pengelolaan sampah. Jogja dapat kuota 1.200 ton per hari. Itu targetnya [selesai dibangun] 2027," katanya.

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan dalam skema pengelolaan sampah di DIY, terdapat tiga tahapan yakni jangka pendek, menengah dan panjang. "Untuk jangka pendek kami terus berkoordinasikan dengan Kota Jogja, bahwa sampah ini masih bisa diselesaikan [difasilitasi di TPA Piyungan] sampai akhir 2025," ujarnya, beberapa waktu lalu.

Sampai saat ini, menurut Kusno, Kota Jogja masih terus berproses untuk dapat mandiri dalam pengelolaan sampah, sehingga belum bisa lepas dari dukungan TPA Piyungan. "Artinya belum mandiri. Harapannya ke depan bisa mandiri," katanya.

Sementara, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyatakan jajarannya terus berupaya menjalankan pengolahan sampah secara mandiri. Pengolahan sampah organik dan anorganik berbasis rumah tangga terus dilakukan untuk menurunkan volume sampah harian yang tidak dapat diolah Pemkot Jogja. Pemkot pun telah mencanangkan program *Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)* untuk mengolah sampah organik dan anorganik. "Seluruh kelurahan telah menjalankan program Mas Jos, dan penurunan volume sampah mulai terlihat," katanya, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005